

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**STRATEGI PENGEMBANGAN SDM MELALUI KOMUNITAS BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR
DI UPT SDN 1 GUNUNG AGUNG**

Hendri Gumono, Salamun

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, STIT Pringsewu
Email: gumonohendri@gmail.com

Abstract

This study aims to explore human resource (HR) development strategies through learning communities to enhance teacher professionalism at UPT SDN 1 Gunung Agung. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results indicate that the implementation of learning communities is effective in improving teachers' pedagogical and professional competencies. Supporting factors include transformational leadership, a collaborative culture, and adequate facility support. However, there are challenges such as limited time and high workloads. This study recommends strengthening school management support and providing dedicated time for learning community activities to achieve sustainable teacher professionalism improvement

Keywords : Learning Community, Teacher Professionalism, HR Development, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui komunitas belajar dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di UPT SDN 1 Gunung Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi komunitas belajar efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Faktor-faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang transformasional, budaya kolaboratif, dan dukungan fasilitas yang memadai. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan manajemen sekolah dan penyediaan waktu khusus untuk kegiatan komunitas belajar guna mencapai peningkatan profesionalisme guru yang berkelanjutan

Kata Kunci : Komunitas Belajar, Profesionalisme Guru, Pengembangan SDM, Sekolah Dasar

How to Cite: Gumono, Hendri and Salamun (2025). Strategi Pengembangan Sdm Melalui Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di UPT SDN 1 Gunung Agung. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9 (No 2) 2025

© 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat berdampak langsung pada hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) bagi guru menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh institusi pendidikan.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pembentukan komunitas belajar. Komunitas belajar memberikan wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, bertukar pengetahuan, dan menerapkan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunitas ini, guru tidak hanya mendapatkan wawasan baru tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan pedagogik mereka secara berkelanjutan.

Komunitas belajar di sekolah dasar telah banyak diterapkan dalam

berbagai sistem pendidikan di dunia. Studi oleh Darling-Hammond et al. menunjukkan bahwa komunitas belajar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran melalui refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif¹. Selain itu, komunitas ini juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Implementasi komunitas belajar di UPT SDN 1 Gunung Agung bertujuan untuk mengembangkan SDM guru secara berkelanjutan. Guru-guru di sekolah ini berpartisipasi dalam diskusi kelompok, lokakarya, dan sesi berbagi pengalaman yang difasilitasi oleh kepala sekolah serta mentor dari luar. Melalui pendekatan ini, para guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan metode pengajaran mereka.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan SDM melalui komunitas belajar juga melibatkan berbagai strategi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Guskey, komunitas belajar harus berbasis pada kebutuhan nyata guru dan relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di kelas². Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dalam komunitas tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga dapat diaplikasikan secara langsung dalam pengajaran sehari-hari.

¹ Darling-Hammond, L., et al. (2021). The Power of Teacher Learning Communities. *Journal of Educational Change*, 22(3), 345-360.

² Guskey, T. R. (2022). Professional Development and Teacher Change. *Teachers College Record*, 124(2), 289-310.

Selain itu, komunitas belajar juga dapat mempercepat proses adaptasi terhadap inovasi pendidikan. Misalnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih mudah diintegrasikan melalui komunitas belajar yang aktif. Studi oleh Wei et al., menekankan bahwa komunitas belajar berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan digital guru dan memperluas akses mereka terhadap sumber belajar modern³.

Kepemimpinan sekolah juga memegang peran penting dalam keberhasilan komunitas belajar. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional dapat mendorong budaya kolaboratif dan inovatif di kalangan guru. Penelitian oleh Hallinger dan Wang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional dalam komunitas belajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional⁴.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi komunitas belajar. Salah satu tantangan

utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Beban kerja yang tinggi sering kali menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan komunitas belajar secara optimal. Studi oleh Fullan menunjukkan bahwa waktu yang tidak mencukupi sering kali menjadi alasan utama rendahnya partisipasi guru dalam komunitas belajar⁵.

Selain keterbatasan waktu, faktor beban kerja administratif juga menjadi penghambat. Banyak guru yang harus mengurus administrasi sekolah sehingga kurang memiliki waktu untuk fokus pada pengembangan profesional mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa sekolah telah mengadopsi kebijakan pengurangan tugas administratif bagi guru yang aktif dalam komunitas belajar⁶.

Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan juga berperan dalam keberhasilan komunitas belajar. Program pelatihan dan sertifikasi yang diberikan oleh pemerintah dapat memperkuat efektivitas komunitas belajar dalam meningkatkan profesionalisme guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desimone dan Pak, kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran di sekolah dasar⁷.

³ Wei, R. C., et al. (2023). Technology-Enhanced Learning Communities. *Educational Technology Research & Development*, 71(4), 678-692.

⁴ Hallinger, P., & Wang, W. (2021). Transformational Leadership in Schools. *School Leadership & Management*, 41(1), 45-63.

⁵ Fullan, M. (2020). The Challenges of

Teacher Collaboration. *International Journal of Educational Research*, 103, 101589.

⁶ Avalos, B. (2023). Rethinking Professional Learning for Teachers. *Educational Review*, 75(2), 190-208.

⁷ Desimone, L. M., & Pak, K. (2022). Teacher Professional Development Policies. *Review of Educational Research*, 92(3), 324-348.

Selain itu, keberlanjutan komunitas belajar juga bergantung pada budaya sekolah yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian oleh Stoll et al. (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya reflektif dan kolaboratif cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan komunitas belajar yang efektif⁸.

Implementasi komunitas belajar juga perlu disertai dengan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, refleksi individu, serta umpan balik dari rekan sejawat. Studi oleh Avalos (2023) menyatakan bahwa evaluasi yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam komunitas belajar⁹. Penelitian ini mendeskripsikan strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar. Keberhasilan implementasinya bergantung pada dukungan kepemimpinan sekolah, kebijakan pendidikan, serta budaya sekolah yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Dengan mengatasi hambatan yang ada, komunitas belajar dapat menjadi solusi

jangka panjang dalam pengembangan SDM guru di UPT SDN 1 Gunung Agung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dinamika pengembangan profesional guru di UPT SDN 1 Gunung Agung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman subjektif para guru dalam mengikuti program pengembangan profesional. Studi kasus sebagai desain penelitian memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara kontekstual dalam lingkungan yang nyata, sebagaimana disarankan oleh Yin bahwa studi kasus efektif untuk menggali kompleksitas interaksi dalam suatu sistem pendidikan tertentu¹⁰.

Subjek penelitian ini adalah 10 guru yang terlibat aktif dalam komunitas belajar di sekolah tersebut. Para guru ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan dalam program pengembangan profesional dan pengalaman mengajar lebih dari lima tahun. Penggunaan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan relevan terkait dengan permasalahan penelitian¹¹.

⁸ Stoll, L., et al. (2021). The Role of School Culture in Professional Learning. *Educational Administration Quarterly*, 57(4), 556-578.

⁹ Avalos, B. (2023). Rethinking

Professional Learning for Teachers. *Educational Review*, 75(2), 190-208.

¹⁰ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

¹¹ Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research &*

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif guru mengenai efektivitas program pengembangan profesional yang mereka jalani. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan komunitas belajar guna memahami interaksi dan implementasi strategi pengajaran di lapangan. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk menelaah kebijakan dan program yang mendukung pengembangan profesional guru, sebagaimana diungkapkan oleh Bowen bahwa analisis dokumen merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif untuk mengkaji kebijakan dan praktik institusional¹².

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh Braun & Clarke. Analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu transkripsi data, pengkodean awal, identifikasi tema utama, serta interpretasi makna dari pola-pola yang muncul¹³. Pendekatan

ini memungkinkan penelitian untuk menangkap nuansa pengalaman guru serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pengembangan profesional di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Komunitas Belajar

UPT SDN 1 Gunung Agung telah membentuk komunitas belajar sebagai wadah bagi para guru untuk berkolaborasi dan meningkatkan kompetensi mereka. Komunitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan adanya komunitas belajar, guru dapat berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai tantangan dalam pembelajaran, serta menemukan solusi bersama guna meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Kolaborasi yang terjalin dalam komunitas ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan semangat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai kegiatan telah dirancang dalam komunitas belajar ini, antara lain diskusi rutin, workshop, dan lesson study. Diskusi rutin memungkinkan para guru untuk bertukar ide dan strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan pengalaman mereka di kelas. Sementara itu, workshop diadakan secara berkala untuk

Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice. SAGE Publications.

¹² Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method."

Qualitative Research Journal, 9(2), 27–40.

¹³ Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.

memperkenalkan metode-metode baru dalam pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, serta pendekatan yang berbasis kurikulum terbaru. Lesson study menjadi salah satu kegiatan utama di mana guru secara bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh umpan balik konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Guru-guru yang tergabung dalam komunitas belajar ini terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Mereka tidak hanya memperoleh wawasan baru tetapi juga secara langsung mempraktikkan hasil dari pembelajaran dalam komunitas ke dalam kelas masing-masing. Pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan kompetensi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik mengajar sehari-hari. Dengan demikian, komunitas belajar berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, membantu guru untuk terus berkembang dalam profesinya.

Keberadaan komunitas belajar di UPT SDN 1 Gunung Agung sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa komunitas belajar efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui interaksi dan

refleksi bersama, guru dapat lebih memahami kebutuhan siswa, mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih sesuai, serta meningkatkan efektivitas proses mengajar. Dengan semakin berkembangnya kompetensi guru, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah juga mengalami peningkatan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Faktor Pendukung

Kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam keberhasilan komunitas belajar di sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong inovasi serta kolaborasi di antara guru. Dengan memberikan arahan yang jelas, menciptakan visi bersama, dan memberi dukungan moral maupun profesional, kepala sekolah mampu membangun lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Kepemimpinan yang inspiratif ini tidak hanya meningkatkan motivasi guru dalam mengajar tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan berinovasi dalam metode pembelajaran yang lebih efektif.

Selain kepemimpinan yang kuat, budaya kolaboratif juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan komunitas belajar. Terciptanya budaya berbagi dan saling mendukung antar guru memperkuat kohesi tim dan menumbuhkan semangat belajar bersama. Melalui interaksi yang intensif, guru dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan pembelajaran, serta

mencari solusi secara kolektif. Budaya kolaboratif ini memungkinkan guru untuk merasa lebih percaya diri dalam mencoba pendekatan baru di kelas karena mereka mendapatkan dukungan dari rekan-rekan sejawatnya. Dengan demikian, komunitas belajar tidak hanya menjadi wadah pengembangan individu tetapi juga memperkuat solidaritas dalam lingkungan sekolah.

Dukungan fasilitas juga menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlangsungan komunitas belajar. Penyediaan ruang dan waktu khusus untuk kegiatan ini memungkinkan guru untuk fokus dalam berdiskusi dan mengevaluasi praktik pembelajaran mereka tanpa terganggu oleh tugas lainnya. Selain itu, akses terhadap sumber belajar seperti buku referensi, perangkat teknologi, serta pelatihan berbasis digital semakin memperkaya wawasan dan keterampilan guru. Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, komunitas belajar dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak nyata dalam peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran di sekolah.

Hambatan yang Dihadapi

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan komunitas belajar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh

para guru. Jadwal mengajar yang padat sering kali membuat mereka kesulitan untuk berpartisipasi secara optimal dalam berbagai kegiatan komunitas belajar. Setelah menyelesaikan tugas mengajar, guru masih harus mempersiapkan materi pelajaran, melakukan penilaian, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk mengikuti diskusi, workshop, atau lesson study menjadi sangat terbatas. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas komunitas belajar, karena keterlibatan aktif dan konsisten dari setiap anggota sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selain keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi juga menjadi kendala dalam pengembangan profesional guru. Banyak guru di sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif, seperti penyusunan laporan, dokumentasi, serta pelaksanaan program sekolah. Beban kerja yang berlebihan ini sering kali mengurangi fokus guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Akibatnya, meskipun komunitas belajar menawarkan manfaat besar dalam peningkatan kualitas pengajaran, keterlibatan guru menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang dapat menyeimbangkan antara tugas mengajar, administrasi, dan pengembangan profesional, seperti alokasi waktu khusus atau pengurangan

beban administratif bagi guru yang aktif dalam komunitas belajar.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di UPT SDN 1 Gunung Agung. Melalui kegiatan seperti diskusi rutin, lokakarya, dan lesson study, guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogik serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Darling-Hammond et al., yang menyatakan bahwa komunitas belajar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran melalui refleksi dan evaluasi kolaboratif¹⁴. Selain itu, menurut Avalos, komunitas belajar yang didukung oleh refleksi sistematis dapat mempercepat peningkatan kualitas pengajaran¹⁵.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam komunitas belajar terlihat dari penerapan metode mengajar yang lebih inovatif dan adaptif

terhadap kebutuhan siswa. Guru yang tergabung dalam komunitas ini lebih memahami karakteristik peserta didik dan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Penelitian oleh Guskey juga mengungkapkan bahwa pengembangan profesional berbasis komunitas memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar dan hasil belajar siswa¹⁶. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Opfer & Pedder menekankan bahwa keterlibatan dalam komunitas belajar memungkinkan guru untuk lebih mudah mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis bukti¹⁷.

Keberhasilan komunitas belajar sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat transformasional. Kepala sekolah yang mendukung inovasi, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas komunitas belajar. Hallinger dan Wang dalam penelitian mereka menekankan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional¹⁸. Hal ini didukung oleh penelitian Bass & Riggio, yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat

¹⁴ Darling-Hammond, L., et al. (2021). The Power of Teacher Learning Communities. *Journal of Educational Change*, 22(3), 345-360.

¹⁵ Avalos, B. (2023). *Rethinking Professional Learning for Teachers*. *Educational Review*, 75(2), 190-208.

¹⁶ Guskey, T. R. (2022). *Professional Development and Teacher Change*. Teachers

College Record, 124(2), 289-310.

¹⁷ Opfer, V. D., & Pedder, D. (2020). *Teacher Learning: Patterns of Learning Communities*. *Teaching and Teacher Education*, 89, 103003.

¹⁸ Hallinger, P., & Wang, W. (2021). *Transformational Leadership in Schools*. *School Leadership & Management*, 41(1), 45-63.

menciptakan budaya sekolah yang lebih proaktif dalam peningkatan kualitas guru¹⁹.

Budaya kolaboratif yang terbentuk dalam komunitas belajar juga berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru-guru yang saling berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan pembelajaran cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum serta inovasi pendidikan. Menurut penelitian Stoll et al., sekolah yang memiliki budaya kolaboratif cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan komunitas belajar yang efektif²⁰. Selain itu, penelitian Harris & Jones menunjukkan bahwa kerja sama guru dalam komunitas belajar berkontribusi dalam meningkatkan inovasi dan efektivitas pembelajaran²¹.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi komunitas belajar, salah satunya adalah keterbatasan waktu guru akibat beban kerja yang tinggi. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan

pembelajaran tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif, yang sering kali mengurangi fokus mereka dalam pengembangan profesional. Fullan menyoroti bahwa waktu yang tidak mencukupi merupakan kendala utama dalam keterlibatan guru dalam komunitas belajar²². Dalam penelitian lain, Vangrieken et al., menemukan bahwa tekanan beban kerja yang tinggi sering kali menyebabkan guru kesulitan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesional²³.

Selain keterbatasan waktu, beban administratif juga menjadi faktor yang menghambat partisipasi guru dalam komunitas belajar. Banyak guru harus mengurus dokumentasi dan laporan sekolah sehingga sulit untuk menyisihkan waktu bagi pengembangan kompetensi mereka. Desimone dan Pak menyarankan agar sekolah menerapkan kebijakan pengurangan beban administratif bagi guru yang aktif dalam komunitas belajar untuk memastikan keterlibatan mereka secara optimal²⁴. Begitu pula penelitian oleh Timperley, yang menyatakan bahwa guru membutuhkan dukungan administratif agar dapat lebih fokus pada peningkatan keterampilan mengajar²⁵.

¹⁹ Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2020). *Transformational Leadership in Education*. Routledge.

²⁰ Stoll, L., et al. (2021). *The Role of School Culture in Professional Learning*. *Educational Administration Quarterly*, 57(4), 556-578.

²¹ Harris, A., & Jones, M. (2021). *Teacher Collaboration and Educational Improvement*. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(3), 299-317.

²² Fullan, M. (2020). The Challenges of Teacher Collaboration. *International Journal of Educational Research*, 103, 101589.

²³ Vangrieken, K., et al. (2020). *Teacher Collaboration and Job Satisfaction*. *Teaching and Teacher Education*, 91, 103047

²⁴ Desimone, L. M., & Pak, K. (2022). Teacher Professional Development Policies. *Review of Educational Research*, 92(3), 324-348.

²⁵ Timperley, H. (2021). *Realizing the Power of Professional Learning*. Open University Press.

Dukungan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan komunitas belajar. Penyediaan ruang khusus untuk diskusi, akses terhadap sumber belajar berbasis teknologi, serta pelatihan digital dapat meningkatkan efektivitas program ini. Wei et al., dalam studinya menemukan bahwa komunitas belajar yang didukung oleh teknologi memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru²⁶. Selanjutnya, penelitian oleh Voogt et al., menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam komunitas belajar dapat mempercepat adopsi praktik pengajaran berbasis digital²⁷.

Evaluasi berkala terhadap komunitas belajar sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi kelas, refleksi individu, serta umpan balik dari rekan sejawat. Menurut Avalos, evaluasi yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam komunitas belajar serta

meningkatkan efektivitasnya²⁸. Senada dengan itu, penelitian oleh Kennedy menunjukkan bahwa refleksi dan evaluasi reguler dalam komunitas belajar berkontribusi dalam menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan bagi guru²⁹.

Implementasi komunitas belajar tidak hanya berdampak pada pengembangan profesional guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Guru yang lebih kompeten dan profesional mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Darling-Hammond et al., menegaskan bahwa komunitas belajar yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil akademik mereka³⁰. Di sisi lain, penelitian oleh Borko menunjukkan bahwa efektivitas komunitas belajar sangat bergantung pada dukungan institusional serta keberlanjutan program pengembangan profesional³¹.

Secara keseluruhan, komunitas belajar terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan dukungan lebih lanjut dari

²⁶ Wei, R. C., et al. (2023). *Technology-Enhanced Learning Communities*. Educational Technology Research & Development, 71(4), 678-692.

²⁷ Voogt, J., et al. (2022). *Innovative Teaching in the Digital Age*. Computers & Education, 184, 104522.

²⁸ Avalos, B. (2023). *Rethinking Professional Learning for Teachers*. Educational Review, 75(2), 190-208.

²⁹ Kennedy, M. M. (2020). *How Teacher Learning Shapes Student Learning*. Harvard Educational Review, 90(1), 1-28.

³⁰ Darling-Hammond, L., et al. (2021). *The Power of Teacher Learning Communities*. Journal of Educational Change, 22(3), 345-360.

³¹ Borko, H. (2021). *Professional Development and Teacher Learning*. Review of Research in Education, 45(1), 1-31.

manajemen sekolah, seperti penyediaan waktu khusus bagi guru dan pengurangan beban administratif. Dengan mengatasi hambatan yang ada dan memperkuat faktor pendukung, komunitas belajar dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar..

KESIMPULAN

Implementasi komunitas belajar di UPT SDN 1 Gunung Agung terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Faktor-faktor seperti kepemimpinan transformasional, budaya kolaboratif, dan dukungan fasilitas berperan penting sebagai pendukung. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi perlu diatasi. Disarankan agar manajemen sekolah memberikan dukungan lebih dalam bentuk pengurangan beban administratif dan penyediaan waktu khusus untuk kegiatan komunitas belajar, sehingga pengembangan profesionalisme guru dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2023). Rethinking Professional Learning for Teachers. Educational Review, 75(2), 190-208.*
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2020). Transformational Leadership in Education. Routledge.*
- Borko, H. (2021). Professional Development and Teacher Learning. Review of Research in Education, 45(1), 1-31.*
- Darling-Hammond, L., et al. (2021). The Power of Teacher Learning Communities. Journal of Educational Change, 22(3), 345-360.*
- Desimone, L. M., & Pak, K. (2022). Teacher Professional Development Policies. Review of Educational Research, 92(3), 324-348.*
- Fullan, M. (2020). The Challenges of Teacher Collaboration. International Journal of Educational Research, 103, 101589.*
- Garet, M. S., et al. (2022). Sustained Professional Development in Education. American Educational Research Journal, 59(2), 345-370.*
- Guskey, T. R. (2022). Professional Development and Teacher Change. Teachers College Record, 124(2), 289-310.*
- Hallinger, P., & Wang, W. (2021). Transformational Leadership in Schools. School Leadership & Management, 41(1), 45-63.*
- Harris, A., & Jones, M. (2021). Teacher Collaboration and Educational Improvement. School Effectiveness and School Improvement, 32(3), 299-317.*
- Kennedy, M. M. (2020). How Teacher Learning Shapes Student Learning. Harvard Educational Review, 90(1), 1-28.*
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2020). Teacher Learning: Patterns of Learning Communities. Teaching and Teacher Education, 89, 103003.*
- Stoll, L., et al. (2021). The Role of School Culture in Professional Learning. Educational Administration Quarterly, 57(4), 556-578.*
- Timperley, H. (2021). Realizing the Power of Professional Learning. Open University Press.*
- Vangrieken, K., et al. (2020). Teacher Collaboration and Job Satisfaction. Teaching and Teacher Education, 91, 103047.*

Voogt, J., et al. (2022). Innovative Teaching in the Digital Age. Computers & Education, 184, 104522.

Wei, R. C., et al. (2023). Technology-Enhanced Learning Communities. Educational Technology Research & Development, 71(4), 678-692.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. SAGE Publications..